

Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD pada Dokter dan Perawat di Kamar Bedah Rumah Sakit pada Era Pandemi

The Relationship between Knowledge with Doctors and Nurses' Compliance Level to Use PPE in Hospital Surgery Room during Pandemic Era

Ardi Artanto^{1*}, Ratih Pratiwi², Hilma Tri Ayu Rizda³

¹Departement of IK2K, Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

²Departement of Obstetry Ginecology, Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

³Undergraduate program student, Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: May 31, 2021

Accepted: October 13, 2021

Published: October 31, 2021

**)Corresponding author:*

E-mail: ardi.artanto.spok@gmail.com

Abstrak

Rumah sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa juga menjadi sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi bagi orang lain. Dokter, perawat dan tenaga medis lainnya kerap terpajan dengan bahaya potensial di rumah sakit sehingga memerlukan proteksi dalam bentuk alat pelindung diri (APD). Akan tetapi kepatuhan penggunaan APD belum tentu tinggi yang membuat dokter dan perawat semakin rentan berisiko terkena penyakit akibat kerja di rumah sakit. Pada salah satu studi yang dilakukan kondisi yang kurang patuh dalam menggunakan APD pada tenaga kesehatan sebanyak 30%. Salah satu hal yang mungkin berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan ini adalah pengetahuan mengenai APD. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada dokter dan perawat di instalasi kamar bedah rumah sakit swasta di Palembang. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan design penelitian potong lintang. Populasi dari penelitian ini adalah semua dokter dan perawat yang bertugas di instalasi kamar bedah rumah sakit tersebut pada tahun 2020. Pengambilan sampel dengan metode total sampling dan didapatkan 26 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Pada penelitian ini prevalensi tingkat pengetahuan penggunaan APD didapatkan 23 responden (88,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 3 responden (11,5%) dengan tingkat pengetahuan kurang, sedangkan prevalensi tingkat kepatuhan penggunaan APD didapatkan 23 responden (88,5%) patuh dan 3 responden (11,5%) tidak patuh. Tiga responden tersebut merupakan onloop atau perawat sirkuler. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan APD (Alat Pelindung diri) dengan nilai P-Value = 0,027 dan OR = 44.

Kata Kunci: alat pelindung diri, tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan

Abstract

Hospitals are not only as a place of treatment, but also as a health service facility that can be a source of infection for other people. Doctors, nurses and other medical personnel are often exposed to potential hazards in hospitals, thus requiring protection in the form of personal protective equipment (PPE). However, compliance with the use of PPE is not always high, which makes doctors and nurses more vulnerable to risk of occupational diseases in hospitals. In one of conducted studies, the conditions that were less compliant in using PPE for health workers were 30%. One of the things that might affect this level of compliance is knowledge about PPE. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and compliance level to use personal protective

How to cite this article:

Artanto, A., Pratiwi, R., Rizda, H.T.A., (2021). The Relationship between Knowledge with Doctors and Nurses' Compliance Level to Use PPE in Hospital Surgery Room during Pandemic Era . *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 7(3), 162-166.

<https://doi.org/10.19184/ams.v7i3.23875>



equipment among doctors and nurses in operating room installation from a private hospital in 2020. Analytic observational by using cross sectional research design was used in this study. The population were all doctors and nurses at operating room installation of mentioned hospital above. Sampling was taken by total sampling method and 26 samples met the inclusion criteria. In this study, there were 23 respondents (88.5%) obeyed the use of personal protective equipment, meanwhile 3 respondents (11.5%) who did not. The 3 respondents were on loop or circular nurses. So, there was a significant relationship between the level of knowledge and compliance in the use of personal protective equipment with p -value = 0.027 and $OR=44$.

Keywords: personal protective equipment, knowledge level, compliance level

Pendahuluan

Salah satu fenomena yang sering terjadi pada pelayanan kesehatan adalah infeksi yang didapat pada saat bekerja melakukan pelayanan kesehatan terutama pada saat pandemi. Salah satu modalitas yang penting untuk pencegahan infeksi adalah alat pelindung diri. Alat Pelindung Diri (APD) adalah pakaian khusus atau peralatan yang digunakan oleh Perawat, Dokter dan Tenaga Medis untuk proteksi diri dari paparan yang menular.

Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting bagi Perawat, Dokter dan Tenaga Medis lainnya. Setiap hari perawat, dokter dan tenaga medis lainnya selalu berinteraksi dengan pasien dan bahaya-bahaya dirumah sakit. Hal tersebut membuat perawat, dokter dan tenaga medis lainnya berisiko terkena penyakit akibat kerja di rumah sakit (Azzahri & Ikhwan, 2019).

Kompleksnya rumah sakit membuat diagnosis dan tata laksana penyakit tidak selalu menjadi fokus perhatian, begitu juga dengan unsur sumber daya manusia yang menjadi pelaksana di rumah sakit itu sendiri. Selain itu proses penularan infeksi juga dapat terjadi diantara para pelaksana pelayanan di rumah sakit. (Haque *et al.*, 2018; Tombokan *et al.*, 2016). Para petugas medis di rumah sakit, dalam hal ini dokter dan perawat, dalam menjalankan pekerjaannya dapat berisiko terinfeksi penyakit menular terutama infeksi COVID-19 pada saat pandemi (Hartman *et al.*, 2020; Deressa *et al.*, 2021).

Unit/SMF/instalasi yang cukup rentan dengan risiko penyebaran infeksi adalah ICU, SMF Obstetri Ginekologi, ruang rawat bedah dan non bedah. Kamar bedah juga berisiko terhadap penularan COVID-19 karena adanya tindakan intervensi yang bersifat aerosol, misalnya saat proses *general anesthesia*. Tindakan tersebut memerlukan penggunaan APD yang sesuai. Kepatuhan penggunaan APD sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap COVID-19 ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan mengenai APD tersebut, selain sikap dan motivasi. (Safarina *et al.*, 2021; Aprilia, 2020; Kurnia *et al.*, 2021).

Faktor pengetahuan penting karena pengetahuan merupakan penggerak rasa ingin dan kesadaran untuk menggunakan APD. (Prasetyo, 2015). Atas dasar permasalahan di atas maka perlu dipertimbangkan penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai salah satu langkah pencegahan infeksi dalam setiap tindakan yang dilakukan dokter, perawat, ataupun tenaga kesehatan lainnya (Khoeirudin *et al.*, 2020). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat

kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada dokter dan perawat di Instalasi Kamar Bedah sebuah rumah sakit swasta di Palembang.

Metode Penelitian

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan observasional analitik secara potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan Oktober – Desember tahun 2020 di instalasi kamar bedah sebuah rumah sakit swasta di Palembang. Studi ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian No. 22/EC/KBHKI/FK-UMP/XI/2020 dari Komisi Bioetika, Humaniora, dan Kedokteran Islam FK UM Palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua dokter dan perawat yang bertugas di instalasi kamar bedah di rumah sakit tersebut pada bulan November 2020. Pengambilan sampel secara *total sampling* merupakan metode yang dipilih pada penelitian ini dan didapatkan sampel sebanyak 26 orang. Kriteria inklusi dalam studi ini adalah tingkat pendidikan minimal DIII keperawatan, dokter spesialis, masa kerja minimal 1 tahun. Kriteria eksklusi adalah dokter dan perawat yang cuti atau sakit pada saat pengambilan data serta yang tidak mengikuti pengambilan data hingga selesai.

Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan penggunaan alat pelindung diri, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Data pada studi ini merupakan data primer yang didapat dari hasil kuesioner dan observasi pada Dokter dan Perawat di Instalasi Kamar Bedah sebuah rumah sakit swasta di Palembang. Analisis univariat disajikan dengan bentuk narasi dan tabel distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Fisher's exact* dengan tingkat kemaknaan 95% (Notoatmodjo 2014).

Hasil Penelitian

Karakteristik responden dari total 26 sampel penelitian berdasarkan usia dan jenis kelamin didapatkan usia terbanyak adalah usia 30 tahun dengan jumlah 4 responden (15,4%), sedangkan untuk jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 20 responden (76,9%). Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan penggunaan APD ditampilkan dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penggunaan APD

Tingkat Pengetahuan Penggunaan APD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	23	88,5
Kurang	3	11,5
Total	26	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai penggunaan APD sebanyak 23 responden (88,5%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (11,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD

Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	23	88,5
Tidak Patuh	3	11,5
Total	26	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD dalam kategori patuh sebanyak 23 responden (88,5%) dan tidak patuh 3 responden (11,5%).

Analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD diantara dokter dan perawat yang bertugas di instalasi kamar bedah (Tabel 3). Analisis bivariat dilakukan dengan *Fisher's Exact* karena terdapat sel yang nilai *expected count*-nya kurang dari lima.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan dalam Penggunaan APD

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan				p	OR
	Patuh	Tidak Patuh	Jumlah			
	N	N	N	%		
Kurang	1	2	3	11,5	0,027	44
Baik	22	1	23	88,5		
Total	23	3	26	100		

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari total 23 responden yang memiliki tingkat pengetahuan penggunaan APD baik, didapatkan sebanyak 22 responden (95,6%) patuh dalam penggunaan APD, dan 1 responden (4,4%) tidak patuh, sedangkan dari total 3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan penggunaan APD dalam kategori kurang, didapatkan 1 responden (33,3%) patuh dan 2 responden (66,7%) tidak patuh dalam penggunaan APD. Disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada dokter dan perawat di Instalasi Kamar Bedah sebuah rumah sakit swasta dengan OR = 44 yang berarti responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki kecenderungan 44 kali lebih besar untuk patuh dalam

penggunaan APD.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 26 responden penelitian berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan penggunaan APD terbanyak yaitu 23 responden (88,5%) dalam kategori baik. Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan penggunaan APD terbanyak yaitu 23 responden (88,5%) dalam kategori patuh. Dari hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada dokter dan perawat di instalasi kamar bedah.

Tingginya tingkat kepatuhan menggunakan APD ini disebabkan karena sudah banyak tersedia alat pelindung diri (APD) dan adanya SOP (*Standard Operational Procedure*) yang sudah disosialisasikan serta diterapkan di sana, sehingga mewajibkan seluruh pegawai baik dokter ataupun perawat untuk mematuhi aturan tersebut. Tingkat pengetahuan mengenai alat pelindung diri pada dokter dan perawat di instalasi kamar bedah juga tergolong baik. Tingginya tingkat pendidikan secara umum dapat memperluas pengetahuan dan mempermudah dalam pemahaman untuk menerima informasi baru, dalam hal ini informasi penggunaan APD (Prasetyo, 2015).

Responden mudah untuk memperoleh informasi mengenai alat pelindung diri dari buku, jurnal penelitian serta materi perkuliahan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan para responden. *Overt behaviour* berlangsung setelah diketahuinya stimulus dan dilakukan penilaian terhadap apa yang diketahui oleh seseorang. (Nasrullah & Suwandi, 2014). Informasi meletakkan landasan kognitif baru dalam proses penyusunan pengetahuan sehingga informasi berperan terhadap perubahan pengetahuan yang dimiliki responden tentang APD dan dengan kata lain pengetahuan adalah faktor vital yang berperan dalam tindakan seseorang terkait pelaksanaan pemakaian APD (Rinawati et al, 2016). Pendidikan tinggi di kampus juga cukup berpengaruh dalam hal mengajarkan dasar-dasar pencegahan infeksi yang misalnya cara pemakaian APD sehingga tingkat pendidikan yang tinggi dan mumpuni dapat memberikan efek yang signifikan terhadap pengetahuan untuk mengoperasikan APD dan ini merupakan sebuah investasi sumber daya manusia (Madjid & Wibowo, 2017).

Kepatuhan bisa diukur berdasarkan individu yg mematuhi atau mentaati lantaran telah tahu makna suatu ketentuan yg berlaku. Perubahan perilaku & individu dimulai berdasarkan patuh terhadap instruksi atasan, peraturan di kantor dan lain sebagainya. Dari studi lain didapatkan bahwa kepatuhan dapat bersifat sementara, cenderung berkurang bila supervisi mengalami penurunan atau bila yang bersangkutan pindah dari tempat asal ke tempat yang lain (Riyadi & Larasaty, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan bergantung pada beberapa faktor, misalnya pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian penyakit, dorongan diri, persepsi & keyakinan, variabel lingkungan, kualitas instruksi kesehatan, dan kemampuan untuk masuk ke sumber daya yang ada (PERDOKI 2020). Pengetahuan mengenai APD oleh perawat & dokter merupakan segala sesuatu yang diketahui sang perawat & dokter terkait penggunaan APD agar melindungi diri terhadap

penularan infeksi ataupun melindungi diri dari aneka macam alat-alat yang bisa melukai dokter ataupun perawat, mencakup penggunaan pelindung kepala, masker, pelindung mata, baju pelindung, sarung tangan dan alas kaki pada setiap tindakan (PERDOKI, 2020).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengenai penggunaan APD pada dokter dan perawat di instalasi kamar bedah dikarenakan responden pada penelitian ini merupakan kalangan intelektual yang sudah mempunyai banyak pengetahuan mengenai cara penggunaan APD, manfaat serta risiko bila tidak patuh dalam penggunaan APD serta sebelumnya sudah mendapatkan sosialisasi pelatihan dan standar prosedur mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi yang berkaitan erat dengan APD.

Keterbatasan penelitian adalah pada saat pengambilan data, *checklist* tidak bisa dilakukan secara langsung karena penelitian terjadi saat pandemi COVID-19 tahun 2020.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yang dilakukan pada dokter dan perawat di Instalasi Kamar Bedah sebuah rumah sakit di Palembang tahun 2020 didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dalam penggunaan APD sebanyak 23 responden (88,5%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (11,5%). Responden yang memiliki tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD sejumlah 23 responden (88,5%) patuh dan 3 responden (11,5%) tidak patuh.

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada dokter dan perawat di Instalasi Kamar Bedah RSMP dengan nilai *p-value* = 0,027 dan OR = 44 yang bermakna bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki kecenderungan 44 kali lebih besar untuk patuh dalam penggunaan APD.

Saran untuk pihak rumah sakit untuk meneruskan sosialisasi tentang pentingnya pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD dan mengajak para tenaga kesehatan untuk terus menggunakan APD saat melakukan perawatan/tindakan.

Daftar Pustaka

- Aprilya N, Soesetijo FXA, & Prayitno H. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap terhadap perilaku Penggunaan APD Pada Buruh Tani tembakau (Studi di PTPN x Kabupaten Jember). *Multidisciplinary Journal*, 3(2), 54. doi: 10.19184/multijournal.v3i2.24042
- Azzahri LM & Ikhwan K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat di Puskesmas Kuok. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), p.50-57. doi: 10.19184/ikesma.v17i1.2245
- Deressa, W., Worku, A., Abebe, W., Gizaw, M., & Amogne, W. (2021). Risk perceptions and preventive practices of COVID-19 among healthcare professionals in public hospitals in Addis Ababa, Ethiopia. *PLOS ONE*, 16(6), e0242471. doi: 10.1371/journal.pone.0242471
- Haque M, Sartelli M, McKimm J, & Abu Bakar M. (2018). Health care-associated infections – an Overview. *Infection and Drug Resistance*, 11, p.2321–2333. doi: 10.2147/idr.s177247
- Hartmann, S., Rubin, Z., Sato, H., O Yong, K., Terashita, D., & Balter, S. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Infections Among Healthcare Workers, Los Angeles County, February–May 2020. *Clinical Infectious Diseases*, 73(7), p. 1850–1854. doi: 10.1093/cid/ciaa1200
- Khoeirudin MP, Yudianto K, & Shalahuddin I (2020). Nurses' Attitude on The Use Of Personal Protective Equipment (PPE) in Emergency Room of dr. Slamet Hospital Garut. *Journal of Nursing Care*, 3(2), p.119-127. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24437>
- Kurnia NU, Asparian, & Nurdini L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindungdiri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi Tahun 2020. *MEDIC*, 4(1), p. 185-197.
- Madjid T & Wibowo A. (2017). Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(1), p.57-68. <http://dx.doi.org/10.7454/arsi.v4i1.3205>
- Nasrullah M & Suwandi T. (2014). Hubungan Antara Knowledge, Attitude, Practice Safe Behavior Pekerja Dalam Upaya Untuk Menegakkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 3(1), p.82-93.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- PERDOKI. (2020). *Panduan Perlindungan Bagi Pekerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dalam Masa Pandemi Covid – 19*. PERDOKI: Jakarta
- Prasetyo E. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan Apd Di Unit Coating Pt. Pura Barutama Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 4(1), p. 49-60. doi: 10.31596/jcu.v2i3.64
- Rinawati S, Widowati NN, & Rosanti E. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accideent di PT X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), h.53-67. doi: 10.21111/jihoh.v1i1.606
- Riyadi & Larasati P. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Official Statistics 2020; Pemodelan Statistika Tentang COVID-19*, 2020(1), p.45-54.
- Safarina D, Suryawati C, & Sutningsih D. (2021). Factors Affecting the Behavior of Doctors and Nurses on the Prevention of COVID-19 at K.R.M.T Wongsonegoro Hospital. *Public Health*

Perspectives Journal. 6(2), p. 234-239.

Tombokan C, Warountu O, & Buntuan V. (2016). Potensi Penyebaran Infeksi Nosokomial Di Ruang Instalasi Rawat Inap Khusus Tuberkulosis (Irina C5) Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-Biomedik*, 4(1), p.1-8. doi: 10.35790/ebm.v4i1.11247